

Makna *Appe' Sulapa'* Perspektif Hadis Nabi saw.

(Kajian Living Hadis)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Tugas Akhir

Disusun Oleh:

Agussalim

(18105050031)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN

PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Agussalim .

Lamp :-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Agussalim

NIM : 18105050031

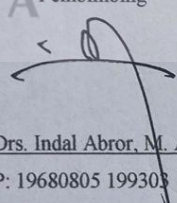
Judul Skripsi : Makna Appe' sulapa' Perspektif Hadis Nabi saw. (Kajian Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP: 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agussalim
NIM : 18105050031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Topore, Kec. Papalang, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
No Hp : 081245817240
Judul skripsi : Makna Appe' sulapa' Perspektif Hadis Nabi saw. (Kajian Living Hadis)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan in saya but dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan



Agussalim

NIM: 18105050031

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-146/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Makna Appe'Sulapa' Perspektif Hadis Nabi saw. (Kajian Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSSALIM
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050031
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61023076854



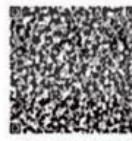
Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61116636316



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 410630606



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61034305669

ABSTRAK

Tingginya *siri'* (gengsi) yang diterapkan oleh Suku Mandar sangat berpengaruh pada kehidupan sosial yang ada di daerah tersebut, terlebih pada proses pemilihan calon pendamping hidup. Dampaknya adalah segala sesuatu dinilai berdasarkan kasatmata atau realistis. Istilah *appe' sulapa'* merupakan kriteria yang menjadi acuan dalam memilih pasangan. Teori living hadis mengemukakan bahwasanya istilah *appe' sulapa'* yang dijadikan acuan bagi masyarakat Lekopa'dis dalam memilih pasangan merupakan praktik-praktik kebudayaan yang mempunyai keterkaitan dengan hadis Nabi SAW. Hal ini tampak jelas bahwa makna "*appe' sulapa'*" itu merekonstruksi nilai-nilai yang bersumber dari hadis Nabi SAW. *To malaqbiq* adalah kriteria paling utama dari pemaknaan istilah *appe' sulapa'*. Ukuran humanisme pada konteks budaya Mandar tentu saja adalah moralitas. Masyarakat Mandar mempunyai tiga standar acuan dalam mengukur moralitas, yaitu *pau* (tutur kata), *kedo* (gerak-gerik) serta *gauq* (sikap). Wujud tindakan dari pemaknaan *appe' sulapa'* ialah kemampuan seorang laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga. Artinya, mumpuni untuk bertanggung jawab, seperti mendeteksi, memetakan dan menyelesaikan masalah. Setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi tindakan-tindakan tersebut, yaitu kematangan umur, kematangan ekonomi, kematangan berfikir dan nasab.

Kata kunci: *pernikahan, kriteria pasangan, appe' sulapa', kafaah*

PEDOMAN TRANSLITERASI
DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

			atas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّانَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTTO

“Ikut arus tapi jangan sampai terbawa”

VISI

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia”

MISI

Berusaha penuh semangat dan tertantang untuk memperbaiki diri maupun keadaan di sekitar.

Berkepribadian baik dan selalu taat kepada Allah dan patuh kepada orang tua, selalu menjaga kejujuran, mampu berinovasi, kreatif, kerja keras, dan berprinsip untuk dapat meraih kesuksesan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Menempuh pendidikan selamat tujuh semester, mengurus biaya, tenaga, waktu dan terlebih pemikiran. Maka karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya. Ibu yang telah merawat saya, membimbing, memberikan kepercayaan penuh kepada saya, merelakan anaknya pergi jauh merantau, terpaut jarak dan sulit untuk bertemu. Kepada Ayah, yang berjuang, mengurus keringat, mengurus tenaga diusia yang sudah tidak muda lagi, masih semangat mencari nafkah, demi bisa membiayai kehidupan anaknya.

Kepada guru-guru saya di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, terkhususnya kepada *Annangguru* K.H. Abdul Latif Busyra selaku pimpinan dan pengasuh beserta para Masyaikh Pondok Pesantren Salafiyah Parappe.

Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Program Studi Ilmu Hadis, kepada bapak ketua prodi Drs. Indal Abror, M.Ag. sekaligus juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya., kepada bapak sekretasi prodi Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. dan bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan.

Kepada sahabat-sahabat saya, teman-teman saya tercinta, yang memberikan senyum dan tawa, memberikan masukan dan nasihat, menjadi penguat disaat jatuh, dikala sepi menemani Wiwi, Ila', Fazrul, Al, Fikri, Ummu, Nida, Una, Alfika, Pani, Mela, Bina, Alfian, dan semua yang belum sempat saya sebutkan satupersatu. Dan terkhusus kepada mbak moodyan Alda.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadirat Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri tauladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Selama penulisan skripsi ini, banyak berbagai pihak ikut serta dalam membantu, meringankan, memudahkan dan mengarahkan penulis, sehingga mendapatkan sebuah inspirasi, ide, gagasan, kritik dan saran, maupun dukungan, sehingga jadilah sebuah skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al-makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada seluruh dosen-dosen tercinta, yang selama perkuliahan banyak memberikan pelajaran, materi, teori, ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis.

Di akhir sekali, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan disana sini, dan perlu untuk dilakukan penyempurnaan dan novelty melalui penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Agussalim

NIM: 18105050031

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II: GAMBARAN UMUM LEKOPA'DIS DAN MANDAR.....	20

A. Mengenal Wilayah Desa Lekopa'dis	20
1. Kondisi Geografi dan Monografi	20
2. Organisasi Kemasyarakatan	22
3. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat.....	23
B. Profil Narasumber Penelitian	25
C. Historitas Suku Mandar	25
D. To Mandar	30
BAB III: PEMAANAAN ISTILAH <i>APPE' SULAPA'</i> DI DESA	
LEKOPA'DIS.....	38
A. Pengertian <i>Appe' Sulapa'</i>	38
B. Sistem Penentuan Pasangan Masyarakat Lekopa'dis	55
BAB IV: ANALISIS MAKNA ISTILAH <i>APPE' SULAPA'</i>	60
A. <i>Appe' Sulapa'</i> dalam Pandangan Islam.....	60
B. <i>Appe' Sulapa'</i> dalam perspektif hadis.....	66
C. Analisis makna <i>Appe' Sulapa'</i> Sebagai Acuan Masyarakat Lekopa'dis dalam Memilih Pasangan	80
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi dan budaya adalah bagian yang melekat pada kehidupan manusia. Kelekatan ini mengakibatkan keduanya turut mensugesti karakter dan kepribadian seseorang di wilayah tersebut. Bahkan, tradisi terkadang menempati posisi sejajar dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran kepercayaan. Tidak jarang ditemukan sebuah masyarakat menduga bahwa tradisi merupakan bagian utama yang berasal dari agama itu sendiri. Hal itu sebab tradisi, budaya serta ajaran kepercayaan sama-sama diajarkan oleh nenek moyang dan secara turun-temurun dengan maksud mengajarkan petunjuk yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹ Dalam hal pernikahan, budaya sangat kental campur tangannya dalam menentukan rentetan acara pernikahan, banyak sekali ragam bentuk pernikahan yang tersebar sesuai dengan budaya pada daerah masing-masing.

Budaya pernikahan istiadat Jawa Keraton berlainan dengan pesta pernikahan masyarakat modern saat ini. Perbedaan ini tentunya sesuai dengan pribadi orang Jawa yang selalu hati-hati, penuh perhitungan dan pertimbangan secara pikir dan dzikir terhadap diri, alam serta Tuhan yang

¹ Rhoni Rodin, "TRADISI TAHLILAN DAN YASINAN," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (15 Januari 2013): 76–77, <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>.

dilakukan secara *luwes*, *pantes*, *mentes*, dan *kewes*. Untuk itu ritual pernikahan adat Jawa keraton benar-benar tampak menjadi sesuatu yang sakral, suci serta agung. Karena pernikahan dipahami tak sebatas legalisasi untuk menikmati hubungan kelamin antara laki-laki dan wanita, namun mengikat aspek tanggung jawab yang berafiliasi dengan sesama manusia juga tuhan yang maha esa.²

Pada pernikahan tradisional Banjar, penghargaan terhadap posisi wanita sangat besar. Hal ini ditunjukkan oleh acara demi acara yang banyak berpusat pada tempat tinggal calon pengantin wanita. Dalam skema perkawinan adat Banjar di Kalimantan Selatan, sesudah melalui proses lamaran atau disebut *Badatang*, bila lamaran sudah diterima maka selanjutnya menyampaikan total *jujuran* (mas kawin) yang diinginkan oleh famili calon istri dan disetujui oleh famili calon suami. Selain itu menyampaikan perihal waktu *jujuran*, pernikahan dan upacara pernikahan.³

Belis merupakan tradisi dalam perkawinan adat masyarakat Insana. Dalam perkawinan adat masyarakat Insana, *belis* selalu mempunyai tempatnya tersendiri sebab berbicara soal perkawinan berarti berbicara soal *belis*. Nilai yang terkandung dalam *belis*, yakni nilai historis dan nilai

² Safrudin Aziz, "Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 15, no. 1 (2 Mei 2017): 29, <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>.

³ Arie Sulistyoko dan Anwar Hafidzi, "Tradisi Maantar Patalian Pada Perkawinan Masyarakat Adat Banjar Kalimantan Selatan (Telaah Antropologis Dan Sosiologis)," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 7, no. 1 (15 Juli 2020): 21, <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.327>.

budaya karena *belis* merupakan suatu peninggalan tradisi dari zaman nenek moyang masyarakat Insana dan mempunyai nilai adat-istiadat, sedangkan nilai budaya karena *belis* itu selalu dan terus-menerus dilakukan dalam tradisi perkawinan masyarakat Insana, *belis* hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Insana.⁴

Berbeda dengan tradisi pernikahan lainnya, masyarakat Sulawesi sangatlah menomor satukan *siri'* (gengsi) yang menjadikan strata sosial sebagai sebuah tolok ukur dalam menentukan kriteria pernikahan yang ideal. Strata sosial biasanya dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, garis keturunan serta parasnya yang anggun.⁵ Pada pembahasan *sekufu'* dalam bab nikah, dijelaskan tentang kriteria calon pasangan yang ideal yang serupa dengan versi orang Sulawesi. *Sekufu'* adalah hukum tentang bagaimana cara menentukan kesetaraan calon mempelai pria dan wanita yang berlandaskan pada ajaran Rasulullah saw.⁶

Nilai sebuah perkawinan bagi orang Mandar, masihlah sangat disakralkan, pada tradisi di Mandar perkawinan (*siala/kawen*), tidak

⁴ Vina Kumala dan Ringga Yolanda, "STUDI PELAKSANAAN PERNIKAHAN ADAT DI DESA BINTUNGAN NAGARI PANYALAIAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT," *Menara Ilmu* 15, no. 1 (15 Januari 2021): 115, <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2296>; Fransiska Idaroyani Neonnub dan Novi Triana Habsari, "Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)," *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 8, no. 01 (15 Januari 2018): 108–9, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2035>.

⁵ Hajra Yansa dkk., "*Uang Panai* dan Status Sosial Perempuan dalam Perspektif Budaya *Siri'* pada Perkawinan Suku Bugis Makassar Sulawesi Selatan," *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh* (Journal:eArticle, Muhammadiyah University Makassar, 2016), <https://www.neliti.com/publications/249394/>.

⁶ Syafrudin Yudowibowo, "TINJAUAN HUKUM PERKAWINAN DI INDONESIA TERHADAP KONSEP KAFA'AH DALAM HUKUM PERKAWINAN ISLAM," *Yustisia Jurnal Hukum* 1, no. 2 (2 Mei 2012), <https://doi.org/10.20961/yustisia.v1i2.10632>.

terbatas pada ikatan yang menyatukan dua orang mempelai, tetapi ikut pula gerbong dua famili yg terintegrasikan. Umumnya ikatan kekeluargaan sudah lama terbangun, namun seringkali jalinan tadi diperkuat agar lebih solid melalui perkawinan (*mappakedzepe anu karao*). Berdasarkan Abu Hamid bahwa kelurga besar yang seringkali jadi idaman orang-orang tua itu harus dilakukan menggunakan pertimbangan yang matang, terutama pada proses pemilihan jodoh. Setiap pilihan yg diambil pastilah memiliki alasan-alasan eksklusif yang mengacu pada tradisi budaya dan agama ataupun adanya kecenderungan untuk mempertinggi martabat keluarganya.

Parameter yg digunakan di Mandar dalam menilai seseorang: *mappennasai rumbu apinna* (mengetahui asal usulnya) masih konsisten dengan norma-adat yang berlaku di masyarakat Mandar, meskipun tak bisa dinafikan bahwa norma-norma tersebut seringkali diabaikan sebab pertimbangan pragmatis. Sebagai akibatnya, tak tabu lagi bila seorang bangga dengan status pekerjaan yang disandang oleh calon mempelai, walaupun nilai-nilai yang lain seperti etika, kepatuhan terhadap agama serta budaya tidak adalah penilaian utama. Namun yang masih kuat dipegang ialah ukuran material tetapi agak netral, yaitu Jika anak laki-laki dalam masyarakat Mandar, ingin menikah maka terlebih dahulu kedua orang tuanya akan menanyakan kemampuan anaknya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya kelak.⁷

⁷ Ali Parman dkk., *Sejarah Islam Di Mandar* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 22–23.

Hadis merupakan sumber nomatif kedua setelah al-qur'an di dalam agama Islam. Secara garis besar hadis dapat diketahui sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah saw, baik itu dari segi perbuatan, perkataan dan ketetapanannya. Hadislah yang menjadi acuan terbesar dalam pembentukan karakter umat Islam. Hal ini berlandaskan pada posisi hadis yang menjadi sumber penetapan hujjah kedua setelah al-qur'an. Umumnya hadis didapati dalam bentuk yang literal tekstual, namun dengan seiring berjalannya waktu banyak orang yang mencoba mengkontekstualisasikan hadis tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya menjadikan hadis agar tidak monoton dan tetap eksis bersamaan dengan berkembangnya zaman. Kontekstualisasi hadis biasanya terdiri dari pemaknaan hadis oleh masyarakat atau suku yang basisnya bentuk sebuah praktik.⁸

Jika ditelusuri lebih dalam, substansi *sekufu'* sama halnya dengan istilah yang selalu dijadikan patokan bagi suku mandar ketika hendak mencari pendamping hidup. Istilah itu adalah:

“Appe' Sulapa' dimesanna namala makke'deang siwali parri ilalang pamboyangang salama' salewangang mannannungang lino akher” yang artinya: empat segi yang dapat menciptakan kerjama sama yang baik dan

⁸ Kha'mim Baydlowi, *“Kriteria pasangan ideal perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Studi living Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang empat kriteria pasangan ideal”* (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/21695/>.

langgeng antara suami istri demi terwujudnya keluarga sejahtera dan mendapat ridho dari Allah SWT .⁹

Empat segi ini dapat dimaknai sebagai: *Pertama, To Mala'bi* (orang dengan budi pekerti yang baik) dan *To Mapia* (bangsawan dengan budi pekerti yang baik). *Kedua, atuo tuang* (ekonomi). *Ketiga, perru'dusang* (keturunan). *Keempat, sangana'* (keluarga).¹⁰ Salah satu dari empat kriteria di atas, sudah menjadi wajib dimiliki oleh *ne'muane* (lelaki) dan *ne'waine* (wanita) Mandar sebagai jaminan untuk mewujudkan keluarga yang rukun serta hidup bahagia dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat suku Mandar mengenai istilah *appe' sulapa'*?
2. Bagaimana pengimplementasian *appe' sulapa'* terhadap hadis *sekufu'*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui original meaning dari istilah *appe' sulapa'* yang menjadi pedoman suku Mandar dalam mencari pasangan.
2. Mengetahui keterkaitan antara istilah *appe' sulapa'* dengan hadis *sekufu'*.

D. Manfaat Penelitian

⁹ Ahmad Darwis, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Mandar di Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat; Studi Kasus tentang Passorong" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 42-44, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11043/>.

¹⁰ Darwis, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Mandar di Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat; Studi Kasus tentang Passorong."

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana peran *appe' sulapa'* sebagai landasan suku Mandar dalam mencari pasangan.
- b. Penelitian ini dapat menambahkan ilmu-ilmu baru dalam bidang pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan pedoman ketika hendak menentukan pasangan hidup.
- b. Dapat menambahkan cara pandang baru dalam mencari pasangan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi berupa buku atau jurnal yang menyinggung perihal tema yang akan diteliti. Tinjauan pustaka dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui ide-ide, pendapat dan kritik mengenai tema yang sebelumnya pernah dibahas dan dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga daftar pustaka bisa menjadi pisau analisa untuk membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan.¹¹ Adapun tinjauan pustaka penelitian yang berkaitan dengan *appe' sulapa'* dapat dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, penelitian mengenai tema yang hampir sama dengan penelitian ini. *Kedua*, penelitian tentang substansi dari pemaknaan *appe' sulapa'*

¹¹ Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.

terhadap hadis *sekufu*'. Adapun penelitian dengan tema yang hampir sama dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (studi Living Hadis Riwayat al-Bukhari tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal). Penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kha'mim Baydlowi. Diterbitkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020. Secara umum penulis telah mendeskripsikan bagaimana dan apa saja yang dibutuhkan ketika hendak memilih pasangan yang akan dijadikan pendamping hidup. Penulis juga merujuk kepada hadis Bukhari no. 4.700 yang menjelaskan tentang kriteria pasangan ideal dalam perspektif Islam. Namun melihat dari judul serta apa yang telah dipaparkan di dalam tulisan ini, penulis mengaplikasikannya terkhusus kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saja. Kemudian penulis juga menitikberatkan objeknya hanya kepada mahasiswa, yang notabeneanya belum mengaplikasikan dan sekedar mengetahui teori saja.¹²
2. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Perspektif Kitab Qurrah Al-'Uyun (Studi Kasus di Desa Menganti Kesugihan Cilacap). Penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Romlah. Diterbitkan di IAIN Purwakerto pada tahun 2019. Dalam

¹² Baydlowi, "*Kriteria pasangan ideal perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*", 17-21

menjelaskan kriteria memilih pasangan, penulis menjadikan kitab *qurratul 'uyun* sebagai landasan utamanya. Penulis terlebih dahulu menjelaskan sekilas tentang kitab *qurratul 'uyun* beserta dengan biografi singkat pengarangnya. Kemudian penulis menjelaskan secara rinci apa-apa saja yang menjadi kriteria memilih pasangan di dalam kitab *qurratul 'uyun*. Setelah itu barulah penulis mengaplikasikan kriteria tersebut kepada masyarakat yang tempatnya ia jadikan sebagai objek penelitiannya.¹³

3. Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis). Penelitian ini adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurun Najwah. Diterbitkan di UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis (Vol. 17, No. 1, Januari 2016). Penulis dalam jurnalnya menyimpulkan dua kriteria saja ketika hendak memilih pasangan yaitu fisik dan non fisik. Kemudian penulis juga menjelaskan mengenai yang bagus agamanya. Seseorang yang bagus agamanya bukan berarti orang yang beragama Islam, tau membaca al-qur'an, lama menuntut ilmu agama ataupun mempunyai ilmu yang banyak melainkan didasari pada kualitas

¹³ Romlah Romlah, "KRITERIA MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF KITAB QURRAH AL-UYUUN (Studi Kasus di Desa Menganti Kesugihan Cilacap)" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 73, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

keberagamaannya yang baik, kesalahan individu dan kesalahan sosialnya yang terjaga.¹⁴

Adapun penelitian tentang substansi dari pemaknaan *appe' sulapa'* terhadap hadis *sekufu'* sebagai berikut:

1. Al-kafa'ah fi al-nikah. Penelitian ini adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Najmah Sayuti. Diterbitkan di Jurnal Ilmiah Kajian Gender (Vol.V No.2 Tahun 2015).
2. Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. Penelitian ini adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Syarifah Gustiawati dan Novita Lestari. Diterbitkan di Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor, Vol. 4 No. 1 (2016), pp. 33-86
3. Konsep Kafa'ah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa'ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah). Penelitian ini adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Imam Syafi'i. Diterbitkan di Asy-Syari'ah (Volume 6, Nomor 1, Januari 2020)

Ketiga jurnal di atas mempunyai kesamaan dalam pembahasannya yaitu tentang bagaimana konsep *kafa'ah* yang benar dalam Islam. Ketiganya juga membahas mengenai pemetaan keserasian atau *kafa'ah* dalam Islam. Dalam jurnalnya penulis memetakan *kafa'ah* menjadi enam

¹⁴ Nurun Najwah, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (8 Mei 2018): 115–16, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-05>.

bagian yaitu: Pertama, *kafa'ah* dalam agama. Kedua, *kafa'ah* dalam harta. Ketiga, *kafa'ah* dalam nasab. Keempat, *kafa'ah* dalam hal kemerdekaan. Kelima, *kafa'ah* dalam reliugisitas. Dan yang terakhir adalah memilih karena aib. Disamping membahas tentang pembagian *kafa'ah* dalam Islam, penulis juga menjelaskan sedikit tentang pendapat para Imam Madzhab dan para ulama tentang *kafa'ah*.¹⁵

F. Landasan Teori

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Teori Living Hadis

Living hadis merupakan suatu terminologi baru yang berpusat terhadap praktik-praktik kebudayaan nenek moyang yang masih lestari hingga saat ini. Lebih tepatnya living hadis bisa disebut sebagai sebuah studi terhadap praktik-praktik kebudayaan yang mempunyai keterkaitan dengan hadis Nabi saw. Sehingga praktik hadis yang terjadi di masa lalu terulang dan dipraktikkan kembali di masa sekarang, namun dengan metodologi dan pendekatan tertentu. Secara rinci, living hadis dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori.

¹⁵ Najmah Sayuti, "AL-KAFA'AH FI AL-NIKAH," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (18 November 2015): 181–88, <https://doi.org/10.15548/jk.v5i2.107>; Syarifah Gustiawati dan Novia Lestari, "Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga," *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (13 Juni 2018): 42, <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.174>; Imam Syafi'i, "Konsep Kafaah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa'ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah)," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (15 Februari 2020): 36, <https://doi.org/10.36835/assyariah.v6i1.266>.

- a. Living hadis merupakan frasa lama yang belakangan ini hadir sebagai terminologi baru dalam mengkaji praktik kebudayaan nenek moyang yang berbasis hadis Nabi saw.
- b. Berbeda dengan kajian hadis yang sifatnya tekstual pada sanad dan matan saja, living hadis lebih condong terhadap praktik kebudayaan yang sesuai dengan hadis Nabi saw.
- c. Praktik kebudayaan yang dikaji dengan terminologi living hadis tidaklah terlalu bergantung pada kualitas suatu hadis seperti shahih, hasan dan dha'if. Hadis yang digunakan cukuplah tidak maudu' dan tidak bertentangan dengan norma yang telah ditetapkan.
- d. Living hadis adalah sebuah metode baru untuk memajukan kajian studi hadis.¹⁶

2. Teori Tindakan sosial

Teori tindakan sosial merupakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini berangkat sebagai studi tentang mengapresiasi lingkungan sosial di mana mereka berada, memperhatikan tujuan-tujuan warga masyarakat yang bersangkutan dan oleh sebab itu berupaya memahami tindakan mereka. Tindakan

¹⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

sosial merupakan tindakan individu yang bisa mensugesti orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial mempunyai pengertian yang tidak sama. Tindakan mencakup seluruh sikap yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial artinya suatu tindakan individu yang diarahkan pada orang lain serta memiliki arti atau makna subyektif baik bagi diri sendiri juga bagi orang lain. Bila tindakan tadi tidak diarahkan kepada orang lain serta tidak mempunyai arti maka bukan termasuk tindakan sosial namun hanya dianggap sebuah tindakan saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan dampak bagi orang lain, sebab tindakan sosial mengandung tiga konsep yaitu tindakan, tujuan (*in order to motive*) dan pemahaman.¹⁷

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, salah satunya adalah *Value Rational* (berorientasi nilai). *Value Rational* ialah tindakan yang didasari oleh kesadaran dan keyakinan tentang nilai-nilai yang krusial seperti etika, estetika, agama serta nilai-nilai lainnya yang dapat mensugesti tingkah laku manusia pada kehidupannya. Tindakan ini adalah suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai-nilai eksklusif untuk dijadikan sebagai potensi

¹⁷ jones Oleh pip jones, bradbury liz bradbury, dan le boutillier shaun le boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 117–18, https://books.google.co.id/books?id=QjY6DQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=QjY6DQAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwigr7X25__nAhUSdCsKHfdGAR8Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false.

atau tujuan hidup. Nilai-nilai ini dijadikan suatu kesadaran akan sikap etis, estetis, religius atau bentuk sikap lain.¹⁸

3. *Takhrij Hadis*

Mahmud Ath-Thahan mendefinisikan takhrij hadis sebagai berikut:

التخرج هو الدلالة على موضع الحديث في مصادر الاصلية التي اخرجته بسنده ثم بيان مرتبته عند الحاجة

Artinya: Takhrij adalah penunjukkan terhadap tempat hadis dalam sumber-sumber aslinya yang dijelaskan sanadnya dan martabatnya sesuai dengan keperluan.

Dari gambaran di atas kemudian bisa disimpulkan bahwa takhrij hadis mencakup beberapa kegiatan, di antaranya: Pertama, periwayatan (penerimaan, pemeliharaan, pentadwinan, serta penyampaian) hadis. Kedua penukilan hadis dari kitab-kitab sumber untuk dihimpun pada suatu kitab tertentu. Ketiga mengutip hadis-hadis dari berbagai kitab Fan (tafsir, tajwid, fiqih, tasawuf, serta akhlak) dengan menjelaskan sanad-sanadnya secara lengkap. Dan yang keempat, membahas hadis-hadis hingga diketahui martabat kualitas hadis, yakni dari segi maqbul (diterima) serta mardud (ditolak).

G. Metode Penelitian

¹⁸ Khusniati Rofi'ah dan Moh Munir, "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica* 16, no. 1 (27 Juni 2019): 197–98, <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai itu berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau dikenal juga dengan *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan prosedur atau cara-cara kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam sebuah penelitian guna untuk mendapatkan data yang deskriptif seperti ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau referensi yang didapatkan ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Dalam artian data ini diperoleh dengan cara wawancara ataupun observasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan tema yang dikaji oleh si peneliti.

b. Data Sekunder

¹⁹ Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 4–5.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa data tertulis seperti: kitab hadis, kitab fikih, buku, artikel dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif bukanlah berupa angka-angka ataupun hitung-hitungan melainkan berbentuk teks, foto, cerita, gambar ataupun *artifacts*. Data-data tersebut dapat dikumpulkan jikalau informan ataupun partisipan telah diketahui kekredibilitasnya dalam memberikan informasi serta kesanggupan dan kerelaannya untuk menyediakan referensi yang dibutuhkan.²⁰

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi biasanya berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi mulanya diawali dengan menentukan serta mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah

²⁰ Jozef Raco, “*Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*” (OSF Preprints, 18 Juli 2018), 108, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

itu, hendaknya membuat pemetaan tentang gambaran umum dari sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, bagaimana dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengobsevasi partisipan. Observasi juga mengharuskan si peneliti untuk berada bersama partisipan. Hal ini dilakukan agar supaya membantu peneliti untuk mendapatkan banyak informasi penting yang bahkan tidak didapati saat wawancara.²¹

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan ketika melakukan obsevasi atau kuisisioner. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan dan tidak semua dapat diperoleh dengan cara observasi. Oleh karena itu peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan. Pengajuan pertanyaan memungkinkan peneliti untuk masuk ke alam berpikir orang lain, memperoleh apa yang ada dalam pikiran mereka dan paham dengan apa yang

²¹ Raco, 112.

mereka pikirkan. Dan dengan wawancara yang mendalam peneliti akan mendapati arti penting dari pengalamannya. Arti dari pengalaman inilah yang nantinya sebagai bahan dasar yang akan dianalisis.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu yang biasanya didapatkan dari dokumen penting, gambar dan foto. Metode dokumentasi juga merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian adalah rentetan gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data, baik itu berupa lokasi dan waktu observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan guna untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut benar-benar telah dilakukan oleh peneliti.

²² Raco, 116–17.

²³ Fatmawati Suka, “Adat Pernikahan Masyarakat Mandar Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene (Studi Unsur-Unsur Budaya Islam)” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 33, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16219/>.

e. Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah metode dalam mengkategorikan serta mengklasifikasikan beberapa data. Dalam mengolah data, penulis mengemukakan fakta-fakta yang telah ditemukan dan setelah itu menentukan makna dari fakta-fakta tersebut. Hal ini bertujuan agar supaya penulis dapat membandingkan data-data yang sudah ada dengan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menarik sebuah kesimpulan.²⁴



²⁴ Suka, 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Istilah *appe' sulapa'* yang dijadikan pedoman bagi masyarakat Lekopa'dis dalam memilih pasangan merupakan praktik-praktik kebudayaan yang mempunyai keterkaitan dengan hadis Nabi SAW, seperti *malaqbiq*, *atuo tuoang* (ekonomi), *perru'dusang* (garis keturunan) dan *sangana'* (kekeluargaan). Walaupun tidak dituliskan secara jelas sebagaimana yang telah diriwayatkan Abu Hurairah dalam kitab *shahih bukhari*, namun lebih kepada inti sari dari pemaknaan istilah tersebut. *To malaqbiq* adalah faktor atau kriteria paling utama yang menjadi acuan dari pemaknaan istilah *appe' sulapa'*. Ukuran humanisme pada konteks budaya Mandar tentu saja adalah moralitas. Masyarakat Mandar mempunyai tiga standar acuan dalam mengukur moralitas, yaitu *pau* (tutur kata), *kedo* (gerak-gerik) serta *gauq* (sikap). Ketiga acuan tersebut dinamakan dengan istilah trilogi *malaqbiq*.

Pandangan masyarakat Lekopa'dis dalam memaknai istilah *appe' sulapa'* itu berdasarkan pada kesadaran dan keyakinan tentang nilai-nilai yang krusial seperti etika, estetika, agama serta nilai-nilai lainnya yang dapat mensugesti tingkah laku manusia pada

kehidupannya. Tindakan-tindakan yang terkandung dalam pemaknaan *appe' sulapa'* merupakan buah dari hasil kebudayaan dan agama. Wujud tindakan dari pemaknaan *appe' sulapa'* ialah kemampuan seorang laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga. Artinya mumpuni untuk bertanggung jawab seperti mendeteksi, memetakan dan menyelesaikan masalah. Setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi tindakan-tindakan tersebut, yaitu faktor kematangan umur, faktor kematangan ekonomi, faktor kematangan berfikir dan faktor nasab.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pintu awal masuknya kajian-kajian tentang hadis dalam melihat tindakan atau interaksi sosial yang dilakukan oleh suku Mandar. Melihat masih banyak sekali praktik-praktik yang sangat erat kaitannya dengan budaya setempat. Bukan hanya praktik yang mempunyai sangkut paut mengenai budaya pernikahan saja, tetapi seluruh praktik kebudayaan yang mungkin ada kaitannya dengan hadis Nabi saw.

DAFTARPUSTAKA

- Abd. syahid Rasyid. Makna Istilah Appe' sulapa. Wawancara, 27 September 2021. Pambusuang.
- Abdul Muthalib, Muhammad Sikki, Adnan Usmar, dan J. S. Sande. *Tata Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1992.
- Adriansyah, Muhammad. "Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Penenun Lipa' Sa'be Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14581/>.
- Afriani, Afriani. "Studi Fenomenologi Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Lingkungan Gernas Kelurahan Madatte." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (29 Mei 2018): 43–57. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v2i2.155>.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Stratifikasi sosial dan kesadaran kelas," 1 Juni 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31358>.
- Ali Parman, Eva Nursari, Alfian Firmonto, Kusnanto, Sri Maryati, Yaheskil, dan Fikri Abbas. *Sejarah Islam Di Mandar*. Jakarta Timur: PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN, 2010.
- Amran, Ali. "Stratifikasi Sosial Masyarakat Dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan*

Komunikasi Islam 8, no. 1 (Januari 2014): 15–29. <http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/hikmah/article/view/62>.

Anam, Mohammad Khoiril. “Kriteria Dalam Memilih Pasangan Hidup Bagi Anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Desa Wonorejo Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.” Undergraduate, IAIN Palangka Raya, 2017. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/803/>.

Asis, Abdul, dan Muhammad Firman Halip. “Analisis Unsur Semiotika Penggunaan Bambu pada Masyarakat Etnik Mandar.” *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 2 (29 November 2020): 142–54. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1770>.

Atirah, dan Muhammad Ainun Najib. “PENANAMAN NILAI MALAQBIQ DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SUKU MANDAR DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.” *Qisthosia Jurnal Syariah dan Hukum* 2, no. 1 (15 Juni 2021): 30–38. <https://jurnal-hki.stainmajene.ac.id/index.php/Qisthosia/article/view/16>.

Aziz, Safrudin. “Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 15, no. 1 (2 Mei 2017): 22–41. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>.

Baydlowi, Kha'mim. “Kriteria pasangan ideal perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Studi living Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang empat kriteria pasangan ideal.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21695/>.

- Darmawan, Darmawan. “Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18255/>.
- Darwis, Ahmad. “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Mandar di Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat; Studi Kasus tentang Passorong.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11043/>.
- Daud, Icci Lestari Amin. “Stratifikasi Sosial Masyarakat Mandar dikalangan Bangsawan Balanipa Mandar.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18362/>.
- Djati, Wasisto Raharjo. “Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti Politik di Aras Lokal.” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 11 September 2014, 203–31. <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i2.3726>.
- Duramae, Hussam. “PERKAWINAN SEKUFU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM:” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 12, no. 1 (29 Juni 2018): 79–110. <https://doi.org/10.24239/blc.v12i1.335>.
- Farida Nugrahani. *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Fatmasari, Fatmasari. “Makna Ritual dalam Proses Pembuatan Lopi Sandeq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

- (Tinjauan Aqidah Islam).” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8541/>.
- Goei, Yonathan Aditya. “JEBAKAN DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP.” *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 2, no. 2 (2015): 412–19. <https://doi.org/10.24854/jpu22015-36>.
- Gustiawati, Syarifah, dan Novia Lestari. “Aktualisasi Konsep Kafa’ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga.” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (13 Juni 2018). <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.174>.
- Herlina, Herlina. “Pernikahan Ottong Dampak dan Solusinya (Perspektif Bimbingan Konseling Islam) di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” Undergraduate, IAIN Parepare, 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/1128/>.
- Husnatunnisa, Yanuarti, Faisal Ahmadi, Muhammad Randhy Martadinata, dan Tamsir Tamsir. “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN KARENA DIPASIALA (PERJODOHAN) DALAM MASYARAKAT BUGIS WAJO.” *Wasatiyah: Jurnal Hukum* 2, no. 1 (30 Agustus 2021): 34–53. <https://staimaarifjambi.ac.id/jurnal/index.php/Wasatiyah/article/view/73>.
- Idham, dan Saprillah. *Malaqbiq: identitas orang Mandar*. Arti Bumi Intaran, 2013.
- Ilyas, Husnul Fahima. “Nilai-Nilai Luhur Dalam Pappasang Masyarakat Mandar.” *PUSAKA* 7, no. 2 (5 November 2019): 203–18. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v7i2.263>.

- Julijanto, Muhammad. “Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya.”
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 25, no. 1 (10 Juni 2015): 62–72.
<https://doi.org/10.2317/jpis.v25i1.822>.
- Kartia, Widya. “Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2576/>.
- Khosiah, Nur. “Perilaku Spiritual Keluarga Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Tambakrejo - Tongas - Probolinggo.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 189–210.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1520>.
- Kistanto, Nurdien H. “SISTEM SOSIAL-BUDAYA DI INDONESIA.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 3, no. 2 (1 Oktober 2008).
<https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%p>.
- Kistanto, Nurdien Harry. “TENTANG KONSEP KEBUDAYAAN.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (2015).
<https://doi.org/10.14710/sabda.10.2.%p>.
- Kumala, Vina, dan Ringga Yolanda. “STUDI PELAKSANAAN PERNIKAHAN ADAT DI DESA BINTUNGAN NAGARI PANYALAIAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT.” *Menara Ilmu* 15, no. 1 (15 Januari 2021). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2296>.
- Kurniasari, Desti. “PERANAN SATUNI SEBAGAI PAKKACAPING TOWAINE DI DESA TANDASSURA LIMBORO POLEWALI

MANDAR.” Diploma, Universitas Negeri Makassar, 2019.
<http://eprints.unm.ac.id/16322/>.

Maktabah syamilah, t.t.

Mambaya, Etha, dan Stang Stang. “Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin* 7, no. 2 (2011): 27432. <https://www.neliti.com/publications/27432/>.

Margustia, SHK162649, Baharuddin Ahmad, dan Dian Mustika. “PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MENIKAHI PEREMPUAN HAMIL DI LUAR NIKAH (STUDY DI KELURAHAN SARKAM KABUPATEN SAROLANGUN).” Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
<http://repository.uinjambi.ac.id/3503/>.

Mudir Umar. Gambaran Umum Desa Lekopa’dis. Wawancara, 27 Juni 2021.
Dusun 2, Desa Lekopa’dis.

Muhammad Ridwan Alimuddin. *Orang Mandar orang laut : kebudayaan bahari Mandar mengarungi gelombang perubahan zaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2005.

———. *Polewali Mandar: Alam, Budaya, Manusia*. Polewali Mandar: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar, 2011.

Muhammad Sikki, Abdul Muthalib, Abdul Karim Mulya, dan Muhammad Naim Haddade. *Kata Tugas Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1987.

- MUNIFA TAUHID, NIM 11710053. "KONSTRUKSI MALAQBIQ SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT MANDAR SULAWESI BARAT." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27353/>.
- MUS'AD, NIM 15490067. "SIPAMANDAQ DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT MANDAR PERANTAUAN DI YOGYAKARTA." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37750/>.
- NAHRAWI, NAHRAWI. "BENTUK PENYAJIAN MUSIK RAWANA GRUP TOMARENDENG LAWARANG DALAM ACARA PERNIKAHAN DI DESA LEKOPA'DIS KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR." Diploma, Universitas Negeri Makassar, 2019. <http://eprints.unm.ac.id/16590/>.
- Najwah, Nurun. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (8 Mei 2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-05>.
- Neonnub, Fransiska Idaroyani, dan Novi Triana Habsari. "Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)." *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 8, no. 01 (15 Januari 2018): 107–26. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2035>.

Nita Fatmawati*, Yunanto. “DISPENSASI PERKAWINAN DI BAWAH UMUR AKIBAT HAMIL DILUAR NIKAH (Studi Di Pengadilan Agama Demak).” *Diponegoro Law Journal* 5, no. 2 (24 Maret 2016): 1–16.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/10918>.

Oleh pip jones, jones, bradbury liz bradbury, dan le boutillier shaun le boutillier.
PENGANTAR TEORI-TEORI SOSIAL (Edisi Revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
https://books.google.co.id/books?id=QjY6DQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=QjY6DQAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwigr7X25__nAhUSdCsKHfdGAR8Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false.

Pelenkahu, Abdul Muthalib, dan M. Zin sangi. *Struktur Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983.

Qamariah, Nur. “TU’DU SARAWADANG MATTIPAS PADA SANGGAR SENI TIPALAYO KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT.” Masters, Fakultas Seni dan Desain, 2021. <http://eprints.unm.ac.id/19466/>.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. “LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

“Qur’an Kemenag.” Diakses 13 Januari 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Raco, Jozef. “Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.” OSF Preprints, 18 Juli 2018.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

- Rahayu, Sestuningsih Margi. "KONSELING KELUARGA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL: STRATEGI MEWUJUDKAN KEHARMONISAN DALAM KELUARGA." *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017*, no. 0 (2017): 264–72.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295>.
- Ramadhan, Rendi Amanda, dan Nurhamlin Nurhamlin. "Pengaruh Kekerasan dalam Rumah Tangga (Kdrt) terhadap Tingkat Keharmonisan dalam Keluarga di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru." *Journal:eArticle*, Riau University, 2018.
<https://www.neliti.com/publications/207447/>.
- Rochaeni, Siti, Universitas Pattimura Ambon Fakultas Pertanian, Erna Maria Lokollo, dan Ji A. Yani No 70 Bogor Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor." *Jurnal Agro Ekonomi; Vol 23, No 2 (2005): Jurnal Agro Ekonomi; 133-158*, 9 Oktober 2019. <https://doi.org/10.21082/jae.v23n2.2005.133-158>.
- Rodin, Rhoni. "TRADISI TAHLILAN DAN YASINAN." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (15 Januari 2013): 76–87.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>.
- Rofi'ah, Khusniati, dan Moh Munir. "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max

Weber.” *Justicia Islamica* 16, no. 1 (27 Juni 2019): 193–218.
<https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.

Romlah, Romlah. “KRITERIA MEMILIH PASANGAN HIDUP PERSPEKTIF KITAB QURRAH AL-UYUUN (Studi Kasus di Desa Menganti Kesugihan Cilacap).” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Royani, Ahmad. “KAFA’AH DALAM PERKAWINAN ISLAM; (Tela’ah Kesederajatan Agama Dan Sosial).” *AL-AHWAL* 5, no. 1 (2013).
<http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alahwal/article/view/417>.

Safitri, Auliah, dan Suharno Suharno. “Budaya Siri’ Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (31 Mei 2020): 102–11.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>.

Samsukadi, Muhammad, dan Luthfiya Nizar. “Implementasi Pernikahan Wanita Hamil Diluar Nikah Tahun 2017 (Studi Kasus Kantor Urusan Agama Balong Bendo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo).” *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (15 Januari 2020): 49–74.
<https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/1821>.

Sayuti, Najmah. “AL-KAFA’AH FI AL-NIKAH.” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (18 November 2015): 179–201.
<https://doi.org/10.15548/jk.v5i2.107>.

Sayyid Fadl al-Mahdali. Historitas istilah Appe’ Sulapa oleh Suku Mandar. Wawancara, 21 September 2021. Masjid Agung Syuhada Polewali.

- Shadiqin, Sehat Ihsan. "Di Bawah Payung Habib: Sejarah, Ritual, Dan Politik Tarekat Syattariyah Di Pantai Barat Aceh." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (1 April 2017): 75–98. <https://doi.org/10.22373/substantia.v19i1.2914>.
- Sugilar, Hamdan, Tika Karlina Rachmawati, dan Ida Nuraida. "Integrasi Interkoneksi Matematika Agama Dan Budaya." *Jurnal Analisa* 5, no. 2 (27 Desember 2019): 189–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6717>.
- Suka, Fatmawati. "Adat Pernikahan Masyarakat Mandar Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene (Studi Unsur-Unsur Budaya Islam)." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16219/>.
- Sulistyoko, Arie, dan Anwar Hafidzi. "Tradisi Maantar Patalian Pada Perkawinan Masyarakat Adat Banjar Kalimantan Selatan (Telaah Antropologis Dan Sosiologis)." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 7, no. 1 (15 Juli 2020): 19–32. <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.327>.
- Sumpena, Deden. "Islam Dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam Dan Budaya Sunda." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1 (2012): 101–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.329>.
- Surianti, Eka. "Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Hamil Diluar Nikah Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus Tahun 2013-2015)." Diploma, UIN Alauddin Makassar, 2015. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9594/>.

Syafi'i, Imam. "Konsep Kafaah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa'ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah)." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (15 Februari 2020): 31–48. <https://doi.org/10.36835/assyariah.v6i1.266>.

Syahrir Kila, dan Djumadi. *Budaya politik Kerajaan Balanipa, Mandar*. Pustaka Refleksi, 2016.

Wulandari, Nur Cahyani. "Pernikahan Ideal Dalam Konstruksi Media Slogan Kemenag RI: Analisis Semiotik C.S. Peirce." Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/46048/>.

Yansa, Hajra, Yayuk Basuki, M. Yusuf K, dan Wawan Ananda Perkasa. "Uang Panai' dan Status Sosial Perempuan dalam Perspektif Budaya Siri' pada Perkawinan Suku Bugis Makassar Sulawesi Selatan." *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*. Journal:eArticle, Muhammadiyah University Makassar, 2016. <https://www.neliti.com/publications/249394/>.

Yudowibowo, Syafrudin. "TINJAUAN HUKUM PERKAWINAN DI INDONESIA TERHADAP KONSEP KAFA'AH DALAM HUKUM PERKAWINAN ISLAM." *Yustisia Jurnal Hukum* 1, no. 2 (2 Mei 2012). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v1i2.10632>.

دار العلم, ٢٠٠٥. محمد بن قاسم. فتح القريب المجيب. Surabaya: